



ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGUNAKAN METODE *RISK PROFILES*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNING* DAN *CAPITAL* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA DENPASAR

I Made Adi Suwandana¹, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya²

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai Denpasar;
Email : suwandana@unr.ac.id

²Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email : ariesusandya@unmas.ac.id

Abstract

This study aims to determine the level of health of the Bank Perkreditan Rakyat (BPR) in Denpasar in terms of risk profile, good corporate governance, earnings and capital. Data analysis technique refers to Bank Indonesia Regulation Number 13/1 / PBI / 2011 concerning the Rating of Soundness of Commercial Banks, Bank Indonesia has established a risk-based Bank soundness rating system by applying RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning) factors , Capital) to assess the soundness of a bank. The results of the data analysis show the level of health of the Bank Perkreditan Rakyat (BPR) in Denpasar in terms of the risk profile is very healthy with a composite weight of 90 percent, indicated by the ratio of Non Performing Loans is 0.67 percent is ranked 1 is considered low, and Loan to Deposit The ratio is 118.99 percent, ranked 2nd, rated low to moderate. The level of health in terms of good corporate governance is healthy with a composite weight of 80 percent, indicated by the score of Good Corporate Governance is 1.82 is ranked 2 is considered good. The level of health in terms of earnings is very healthy with a composite weight of 100 percent, indicated by the ratio of Return On Assets is 3.83 percent is ranked 1 is considered very healthy, and the Net Interest Margin ratio is 7.58 percent is ranked 1 is considered very healthy . The level of health in terms of capital is very healthy with a composite weight of 100 percent, indicated by the value of the Capital Adequacy Ratio is 22.26% is ranked 1 is considered very good.

Keyword: Health Level, BPR, RGEC

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar ditinjau dari risk profile, good corporate governance, earning dan capital. Teknik analisis data mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko yaitu dengan menerapkan faktor-faktor RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) untuk menilai tingkat kesehatan bank. Hasil analisis data menunjukkan tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar ditinjau dari risk profile adalah sangat sehat dengan bobot komposit 90 persen,

ditunjukkan oleh rasio Non Performing Loan adalah 0,67 persen berada pada peringkat 1 dinilai rendah, dan Loan to Deposit Ratio adalah 118,99 persen berada pada peringkat 2 dinilai rendah ke sedang. Tingkat kesehatan ditinjau dari good corporate governance adalah sehat dengan bobot komposit 80 persen, ditunjukkan oleh skor Good Corporate Governance adalah 1,82 berada pada peringkat 2 dinilai baik. Tingkat kesehatan ditinjau dari earning adalah sangat sehat dengan bobot komposit 100 persen, ditunjukkan oleh rasio Return On Asset adalah 3,83 persen berada pada peringkat 1 dinilai sangat sehat, dan rasio Net Interest Margin adalah 7,58 persen berada pada peringkat 1 dinilai sangat sehat. Tingkat kesehatan ditinjau dari capital adalah sangat sehat dengan bobot komposit 100 persen, ditunjukkan oleh nilai Capital Adequacy Ratio adalah 22,26% berada pada peringkat 1 dinilai sangat baik.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan, BPR, RGEK

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu lembaga *intermediary*, perkembangannya di Provinsi Bali masih sangat kondusif di tengah-tengah perlambatan ekonomi global. Hal ini tercermin dari kinerja BPR pada tahun 2016 yang terus mengalami tren peningkatan. Aset BPR di Provinsi Bali pada tahun 2016 tumbuh positif sebesar 21,22% lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 20,31%. Namun demikian, hingga Desember 2016, rasio *non performing loan* (NPL) atau kredit bermasalah BPR cukup tinggi, dari 3,03 persen pada 2015 meningkat menjadi 5,75 persen pada 2016 (<http://bali.tribunnews.com/2016/11/16>). Berdasarkan hal ini menunjukkan adanya *gap* antara pertumbuhan aset dan peningkatan kredit bermasalah, maka menarik untuk diteliti BPR di Bali, khususnya di Kota Denpasar sebagai ibukota Provinsi Bali. Kota Denpasar sampai tahun 2018 memiliki sebanyak 16 unit BPR (<http://www.bi.go.id>).

Penilaian tingkat kesehatan bank bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual bank, terutama bagi anggota dan pengelola. Terwujudnya bank yang sehat, menjamin pengelolaan aset, pelayanan prima, meningkatkan citra dan kredibilitas bank, serta meningkatnya transparansi dan akuntabilitas bank, bank diharapkan mampu menerapkan penilaian kesehatannya secara konsisten agar dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2015:25). Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangannya, merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:7) Peneliti mencoba mengimplementasikan peraturan penilaian kesehatan perbankan yang menerapkan

manajemen risiko kepada bank. Mengacu akan pentingnya manajemen risiko, pendekatan RGEC (*Risk Profiles, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) merupakan metode penilaian kesehatan yang berlandaskan prinsip Berorientasikan Risiko, Proporsionalitas, Materialitas, Signifikansi, serta Komprehensif dan Terstruktur (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alawiyah (2016).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada subyek penelitiannya, dimana pada penelitian sebelumnya bank merupakan subyek lumbrach yang biasa diteliti oleh peneliti sebelumnya, dalam penelitian ini dengan melihat fenomena lemahnya kepercayaan masyarakat terhadap bank menyebabkan peneliti tertarik mengambil subyek bank sebagai tempat penelitian, demi mengembalikan kepercayaan dan juga mengingat begitu pentingnya kesehatan bank dengan berlandaskan penilaian kesehatan berdasarkan faktor risiko, oleh sebab itu peneliti mengangkat judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Profiles, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar ditinjau dari *risk profile, good corporate governance, earning dan capital*.

II.METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar. Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan non keuangan yang berhubungan dengan neraca dan laporan laba rugi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode sensus dalam pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian ditentukan sebanyak 16 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner. Dokumentasi, yaitu data mengenai laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar sebagai sumber data penelitian. Kuesioner, adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner digunakan untuk mengetahui penilaian *good corporate governance* yang disebarkan kepada pimpinan atau bendahara Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

di Kota Denpasar. Penilaian 11 indikator *good corporate governance* diisi dengan pemberian peringkat. Peringkat 1 = Sangat Baik (SB), peringkat 2 = Baik (B), peringkat 3 = Cukup Baik (CB), peringkat 4 = Kurang Baik (KB), peringkat 5 = Tidak Baik (TB). Teknik analisis data mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko yaitu dengan menerapkan faktor-faktor RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) untuk menilai tingkat kesehatan bank.

III. PEMBAHASAN

Hasil analisis kinerja (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) untuk menilai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar tahun 2014-2018 disajikan dalam tabulasi data seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar Berdasarkan Hasil Analisis Kinerja (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Tahun 2014-2018

No	Komponen Faktor	Indikator	Rasio/Skor	Peringkat	Nilai	Nilai Komposit	Bobot Komposit	Peringkat (Tingkat Kesehatan)
1	<i>Risk Profile</i>	NPL	0,67%	1	Rendah	5	90%	1 Sangat sehat
		LDR	118,99%	2	Rendah ke Sedang	4		
2	<i>Good Corporate Governance</i>	Evaluasi 11 indikator GCG	1,82	2	Baik	4	80%	2 Sehat
3	<i>Earning</i>	ROA	3,83%	1	Sangat sehat	5	100%	1 Sangat sehat
		NIM	7,58%	1	Sangat sehat	5		
4	<i>Capital</i>	CAR	22,26%	1	Sangat baik	5	100%	1 Sangat sehat
						28	93,33%	1 Sangat sehat

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dijelaskan bobot komposit profil risiko (*risk profile*) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar adalah sebesar 90 persen termasuk peringkat 1 (86-100 persen) dinilai sangat sehat. Penilaian *risk profile* ditinjau dari *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*. Rata-rata rasio *Non Performing Loan* adalah 0,67 persen berada pada kriteria $< 2\%$ dengan peringkat 1

sehingga risiko kredit dinilai rendah. Selanjutnya rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio* adalah 118,99 persen berada pada kriteria 70%-85% dengan peringkat 2 sehingga risiko likuiditas dinilai rendah ke sedang.

Hasil analisis *Good Corporate Governance* diperoleh rata-rata skor *Good Corporate Governance* adalah 1,82 berada pada peringkat 2 sehingga dinilai baik. Bobot komposit diperoleh sebesar 80 persen termasuk peringkat 2 (71-85 persen) dinilai sehat. Artinya sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar dapat mendorong kinerja bank dengan baik secara akuntabilitas, bertanggungjawab, terbuka, wajar, dan mandiri. Faktor *earning* dengan bobot komposit sebesar 100 persen termasuk peringkat 1 (86-100 persen) dinilai sangat sehat, disebabkan karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM, dengan masing-masing rasio sebesar 3,83 persen dan 7,58 persen. Peringkat komposit faktor permodalan (*capital*) sebesar 100 persen menunjukkan peringkat 1 (86-100 persen) dinilai sangat sehat yang artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 22,26 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar memiliki kecukupan modal yang cukup dan terus meningkat untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki, baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko di masa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian.

Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan bobot komposit sebesar 93,33 persen disimpulkan termasuk peringkat komposit 1 (86-100 persen) dinilai sangat sehat, yang mencerminkan kondisi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar secara umum adalah sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

Hasil analisis penelitian menemukan bahwa tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar dengan menggunakan metode *risk profiles*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* adalah tergolong sangat

sehat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Alawiyah (2016) menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014, aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam peringkat komposit 1 yaitu sangat sehat. Aspek *risk profile* bank umum BUMN berada dalam kondisi sehat ditinjau dari nilai NPL dan LDR. Aspek GCG pada tahun 2012 berada dalam kondisi sangat sehat, namun pada tahun 2013 dan 2014 menurun dengan kriteria sehat. Aspek *earnings* berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat ditinjau dari nilai ROA dan NIM. Aspek *capital* berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat ditinjau dari nilai CAR.

Hasil analisis sejalan juga dengan hasil penelitian Minarrohmah (2014), berdasarkan faktor *risk profile* yang diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), BCA tergolong kategori bank yang sehat. Risiko likuiditas BCA memiliki peringkat yang sangat bagus jika dihitung dengan rumus LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Penilaian faktor GCG menunjukkan BCA sudah memiliki manajemen yang bagus. Faktor *earnings* atau rentabilitas BCA dinilai berdasarkan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) adalah tergolong sangat sehat. Faktor *capital* (permodalan) dengan menggunakan CAR menunjukkan bahwa BCA memiliki modal yang cukup besar dan kuat dalam mengatasi kemungkinan terjadinya risiko. Berdasarkan analisis pengukuran tingkat kesehatan bank dengan pendekatan metode RGEC maka dapat disimpulkan bahwa BCA tergolong kategori bank yang sangat sehat sehingga layak bagi nasabah untuk mempercayainya sebagai tempat penyimpanan dana.

Hasil penelitian yang berbeda ditemukan pada penelitian Widiyanto (2015), menunjukkan masih terdapat beberapa bank yang memperoleh predikat kurang sehat dan tidak sehat atas rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan GCG, sedangkan pada rasio CAR seluruh bank memperoleh predikat yang sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia. Penelitian Febrina (2016) menunjukkan faktor profil risiko dengan rasio NPL secara umum bank berada dalam kondisi yang sehat, sedangkan berdasarkan LDR terdapat 2 bank yang memperoleh predikat kurang sehat. Pada faktor GCG secara umum bank memperoleh predikat sehat. Faktor rentabilitas bank dengan rasio ROA menunjukkan masih terdapat 2 bank yang memperoleh predikat kurang sehat dan tidak sehat, sedangkan penilaian dengan rasio NIM menunjukkan secara umum bank memperoleh predikat sangat sehat. Penilaian dengan menggunakan CAR menunjukkan seluruh bank berada dalam kondisi sangat sehat.

IV. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data pembahasan, maka diperoleh simpulan hasil penelitian. Tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar ditinjau dari *risk profile* adalah sangat sehat dengan bobot komposit 90 persen, ditunjukkan oleh rasio *Non Performing Loan* adalah 0,67 persen berada pada peringkat 1 dinilai rendah, dan *Loan to Deposit Ratio* adalah 118,99 persen berada pada peringkat 2 dinilai rendah ke sedang. Tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar ditinjau dari *good corporate governance* adalah sehat dengan bobot komposit 80 persen, ditunjukkan oleh skor *Good Corporate Governance* adalah 1,82 berada pada peringkat 2 dinilai baik.

Tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar ditinjau dari *earning* adalah sangat sehat dengan bobot komposit 100 persen, ditunjukkan oleh rasio *Return On Asset* adalah 3,83 persen berada pada peringkat 1 dinilai sangat sehat, dan rasio *Net Interest Margin* adalah 7,58 persen beradapada peringkat 1 dinilai sangat sehat. Tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar ditinjau dari *capital* adalah sangat sehat dengan bobot komposit 100 persen, ditunjukkan oleh nilai *Capital Adequacy Ratio* adalah 22,26% berada pada peringkat 1 dinilai sangat baik.

4.2 Saran

Simpulan di atas digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran-saran kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar terutama yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank. Sebaiknya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar mampu mempertahankan tingkat kesehatannya yang tergolong sangat sehat untuk lebih meningkatkan kepercayaan nasabah, masyarakat, dan juga pihak lainnya. Faktor *risk profile* yang tergolong sangat sehat dipertahankan dengan memperhatikan agar pada tahun-tahun berikutnya rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tetap stabil, karena jika pada tahun selanjutnya tidak adaantisipasi akan dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar. Mempertahankan NPL yang tergolong rendah, maka pihak bank dituntut untuk meningkatkan kinerja analisis permohonan kredit sebagai upaya dalam mencegah kredit macet dan meningkatkan

efektifitas petugas dalam membina debitur, sehingga debitur tidak mudah memanfaatkan celah untuk mencoba melakukan pelanggaran. LDR diturunkan sehingga dari tergolong rendah ke sedang dapat menjadi tergolong rendah dengan cara mengelola risiko likuiditasnya agar dapat memenuhi setiap kewajiban yang jatuh tempo dan menjaga tingkat likuiditas yang optimal.

Faktor *good corporate governance* yang tergolong sehat ditingkatkan sehingga menjadi sangat sehat dimana manajemen yang sudah bagus pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar perlu ditingkatkan lagi terutama pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi; transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan intern; dan rencana strategis. Faktor *earning* yang tergolong sangat sehat dipertahankan dengan menjaga kestabilan *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar dengan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki dalam kegiatan operasinya sehingga meningkatkan laba usaha sebelum pajak. *Net Interest Margin* ditingkatkan dengan cara meningkatkan kemampuan bank untuk mengelola seluruh aktiva produktifnya secara efektif agar bisa menghasilkan penghasilan *netto* yang lebih tinggi. Faktor *capital* yang tergolong sangat sehat dipertahankan dengan menjaga kestabilan *Return On Asset* pada batas aman sehingga kecukupan modal Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar mampu menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian.

Meningkatkan tingkat kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar perlu juga untuk mengembangkan usaha dengan pelayanan yang diberikan lebih aman, mudah, dan juga cepat. Selain itu, pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya hendaknya menjadi tolak ukur dalam menyusun anggaran tahun berikutnya. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aningsih, R. F, 2018, Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional *costing* dan *activity based costing*. *Jurnal Online Insan Akuntan*

- Adcharul Lutvindo, 2017, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC pada PT Bank Permata Tbk Periode 2014-2016, *Jurnal Simki-Economic* 1 (6)
- Amik Rinawati, 2016, Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Danamon Dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode Tahun 2013-2015, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri*
- Andi Widiyanto, 2015, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012 - 2014), *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*
- Bambang Riyanto, 2013, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Diah Esti, 2013, Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan berdasarkan Risk Profiles, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5 (2).
- Ikatan Bankir Indonesia, 2016, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ismail, 2012, *Perbankan Syariah*, Penerbit Prenada Group, Jakarta.
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khisti Minarrohmah, 2014, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada PT Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 17 (1)
- Mulyadi, 2015, *Sistem Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nabella Rosaliana, 2013, Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PD. BPR BKK Kendal dengan Metode RGEC Tahun 2009-2012, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Rahmah Febrina, 2016, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 37 (1)
- S. Munawir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Suabawa, I Putu, 2013, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio CAMELS, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud)*, Bali

- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Susandya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie dan I Made Adi Suwandana, 2017, BPR Lestari: Akuisisi serta Implikasinya pada Perusahaan Target, *Jurnal Akses* 9 (2)
- Totok Budisantoso, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Tuti Alawiyah, 2016, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014, *Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Zumrotul Wakhidah, 2015, Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT BPR Artha Samudera Indonesia Kediri, *Jurnal Progam Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri*.
- _____, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum.
- _____, Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011, Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum.